

**KONTRIBUSI INSTRUKTUR DAN PELATIHAN TERHADAP
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN DI UPT
PELATIHAN KERJA TULUNGAGUNG**

TAHUN 2018

Candra Ari Pramana

*STKIP PGRI Tulungagung
(candraari53@yahoo.com)*

Dr. Drs. Hari Subiyantoro, S.Pd., M.M.

*STKIP PGRI Tulungagung
(hrsubiyantoro@gmail.com)*

ABSTRAK

Di era global kemajuan suatu bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh kreativitas warga negaranya. Kreativitas setiap warga negara memberikan sumbangan yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di negara tersebut. Dengan kreativitas, suatu bangsa dan negara akan mampu menciptakan produk- produk kreatif yang dapat dipasarkan kepada masyarakat dalam negeri maupun diekspor ke luar negeri. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki warga negaranya pemerintah melalui UPT Pelatihan Kerja melakukan pengembangan baik di pusat, provinsi, maupun daerah. Pemerintah juga sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan menetapkan berbagai kebijakan di bidang ketenagakerjaan. Didalam UPT Pelatihan Kerja Tulungagung tidak hanya sebagai pengembangan kreativitas atau pelatihan kerja, juga sebagai pusat standarisasi dan sertifikasi, serta sebagai tempat pemebekalan akhir calon tenaga kerja Indonesia. Dalam peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode untuk mendapatkan data dengan membagikan quesioner atau angket untuk semua variabel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Peserta Pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang berjumlah 144 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup untuk ketiga variabel yang terdiri atas butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden yaitu para peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 16.0* dengan model analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kontribusi instruktur dan kontribusi pelatihan terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

Kata Kunci: *Kontribusi Instruktur, Kontribusi Pelatihan, Pengembangan Kreativitas*

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan yang terjadi baik dalam bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya maupun dunia pendidikan, menyebabkan persaingan yang cukup ketat dan amat berat pada masa mendatang. Oleh karena itu, perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka tantangan utama bagi dunia pendidikan adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di era global, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal (Wardi, 2013).

Di era global kemajuan suatu bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh kreativitas warga negaranya. Kreativitas setiap warga negara memberikan sumbangan yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di negara tersebut. Dengan kreativitas, suatu bangsa dan negara akan mampu

menciptakan produk- produk kreatif yang dapat dipasarkan kepada masyarakat dalam negeri maupun diekspor ke luar negeri. Kreativitas dapat mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Ada 2 cara pandangan dalam berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan pandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan (Sulistiyorini, 2011:3).

Oleh karena itu, dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki warga negaranya pemerintah melalui UPT Pelatihan Kerja melakukan pengembangan baik di pusat, provinsi, maupun daerah. Pemerintah juga sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan menetapkan berbagai kebijakan di bidang

ketenagakerjaan. Tidak sampai disitu, keberadaan UPT Pelatihan Kerja dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. Serta Warga negara dapat menentukan lapangan pekerjaannya sendiri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Orang yang memiliki kreativitas bisa merubah barang tak berguna menjadi suatu barang yang bernilai buat orang lain. Disinilah pentingnya menumbuhkan kreativitas pada setiap diri manusia. Di tambah pada saat ini negara Indonesia merupakan negara berkembang sehingga banyak sekali barang-barang dari luar negeri di impor ke Indonesia agar bangsa Indonesia sendiri menjadi suatu bangsa penikmat hasil karya negara lain. Akibat dari itu kreativitas bangsa Indonesia mengalami kemunduran dan banyak sekali produk-produk luar negeri yang dijual di negara Indonesia.

Tiap-tiap orang mempunyai imajinasi dan keinginan untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Kreativitas

merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang berguna untuk orang lain. Namun, pengembangan ini tidak dapat terjadi begitu saja melainkan adanya kontribusi instruktur serta melalui proses belajar (Kurniati, 2005). Dalam meningkatkan sumber daya manusia tentunya dapat dipengaruhi juga oleh sosok instruktur. Instruktur disini diharapkan menjadi contoh teladan yang baik, karena tentu saja hal ini akan berdampak pada peserta didik dan lingkungannya peserta didiknya (Zahra, Abdulhak, & Pramudia, 2017).

Pengembangan Kreativitas

Menurut (Darmawan, 2016) menyatakan, “Instruktur berperan penting dalam proses pembelajaran serta mentransferkan ilmu dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar”. Menurut (Zahra et al., 2017) menyatakan bahwa peran instruktur dapat menjadi contoh teladan yang baik, karena hal ini

akan berdampak pada peserta didik dan lingkungannya”. Sedangkan menurut (Saputra, Wahid, & Ismaniar, 2017) menyatakan bahwa instruktur merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran agar tujuan untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik selalu tertanam pada diri peserta belajar.

Kontribusi Pelatihan

Menurut (Seperti dikutip Wahyuni, 2014 dalam Dessler, 2009) menyatakan, “pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan baru dan lama untuk melakukan meningkatkan pekerjaannya”. Menurut (Sahari, 2015) menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar.”.

Sedangkan menurut (Saputra et al., 2017) menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya

meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan. pelatihan adalah usaha yang dilakukan oleh karyawan guna meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Begitu juga menurut (Mokhtar & Susilo, 2017) menyatakan bahwa pelatihan juga memiliki manfaat seperti mengembangkan kemampuan berfikir berguna untuk memecahkan masalah dan memperbaiki satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Pengembangan Kreativitas

Menurut (Purwana, Juhaeriah, & Sudiarditha, 2017) menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, setiap orang memiliki kemampuan kreatif yang berbeda. Sikap kreativitas dapat dimiliki oleh semua kalangan baik di lihat dari segi umur ataupun dari segi jenis kelamin. Menurut (Mandasari & R., 2015) menyatakan bahwa

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Sedangkan menurut (Purwana et al., 2017) menyatakan bahwa kreativitas merupakan faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha. Setiap wirausaha dituntut untuk memiliki jiwa kreativitas yang tinggi guna menciptakan suatu produk yang lebih menarik di mata konsumen.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Kuantitatif karena data penelitian penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:13). Dalam penelitian ini, metode untuk mendapatkan data dengan membagikan questioner atau angket untuk semua variabel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Peserta Pelatihan

di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang berjumlah 144 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang dirasa peneliti sesuai untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup untuk ketiga variabel yang terdiri atas butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden yaitu para peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

1.1 Kontribusi Instruktur Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta Pelatihan

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (2.670) $>$ t tabel (1.977),

maka hipotesis nol di tolak, sehingga dapat diambil kesimpulannya yaitu kontribusi instruktur secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT pelatihan kerja Tulungagung.

Sedangkan dari hasil penelitian diperoleh dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi instruktur secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT pelatihan kerja Tulungagung.

1.2 Kontribusi Pelatihan Terhadap Pengembangan

Kreativitas Peserta Pelatihan

Dari hasil penelitian diperoleh t hitung (3.294) $>$ t tabel (1.977), maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulannya yaitu kontribusi pelatihan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT pelatihan kerja Tulungagung.

Sedangkan dari hasil penelitian diperoleh dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pelatihan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT pelatihan kerja Tulungagung.

1.3 Kontribusi Instruktur dan pelatihan Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta Pelatihan

Dari hasil penelitian diperoleh F hitung (24.532) > F tabel (3.06), maka hipotesis nol di tolak, sehingga dapat diambil kesimpulannya yaitu kontribusi instruktur dan pelatihan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT pelatihan kerja Tulungagung.

Sedangkan dari hasil penelitian diperoleh dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi instruktur dan pelatihan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap

pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT pelatihan kerja Tulungagung.

2. PEMBAHASAN

2.1 Kontribusi Instruktur

Hasil penelitian ini mendukung teori dari (Darmawan, 2016) yang menyatakan, “Instruktur berperan penting dalam proses pembelajaran serta mentransferkan ilmu dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar”. Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Zahra et al., 2017) menyatakan bahwa peran instruktur dapat menjadi contoh teladan yang baik, karena hal ini akan berdampak pada peserta didik dan lingkungannya”.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Saputra et al., 2017)

menyatakan bahwa instruktur merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran agar tujuan untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik selalu tertanam pada diri peserta belajar.

2.2 Kontribusi Pelatihan

Hasil penelitian ini mendukung teori dari (Seperti dikutip Wahyuni, 2014 dalam Dessler, 2009 yang menyatakan, “pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan baru dan lama untuk melakukan meningkatkan pekerjaannya”. Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Sahari, 2015) menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan

tanggung jawabnya sesuai dengan standar.”.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Saputra et al., 2017) menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan. pelatihan adalah usaha yang dilakukan oleh karyawan guna meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Mokhtar & Susilo, 2017) menyatakan bahwa pelatihan juga memiliki manfaat seperti mengembangkan kemampuan berfikir berguna untuk memecahkan masalah dan memperbaiki satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

2.3 Pengembangan

Kreativitas

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Purwana et al., 2017) menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, setiap orang memiliki kemampuan kreatif yang berbeda. Sikap kreativitas dapat dimiliki oleh semua kalangan baik di lihat dari segi umur ataupun dari segi jenis kelamin.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Mandasari & R., 2015) menyatakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari (Purwana et al., 2017) menyatakan bahwa kreativitas merupakan faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha. Setiap wirausaha dituntut untuk memiliki jiwa kreativitas yang tinggi guna menciptakan suatu produk yang lebih menarik di mata konsumen.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan *IBM SPSS 16.0*, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan kontribusi instruktur terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.
2. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan kontribusi

pelatihan terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

3. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontribusi instruktur dan kontribusi pelatihan terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur Dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 107–120. Retrieved from dadanpls@gmail.com
- Kurniati, N. M. T. (2005). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Kreatif Terhadap Kreativitas. *Proceeding. Seminar Nasional PESA T 2005*, pp. 1–8.
- Mandasari, Y., & R., D. N. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Materi Seni Rupa Menggambar Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(1), 1–21. Retrieved from Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
- Purwana, D., Juhaeriah, S., & Sudiarditha, I. K. R. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas Terhadap Pemngembangan Usaha Pada Usaha Kecil dan Menengah di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Econosains*, 15(1), 76–90. <https://doi.org/doi.org/10.21009/econosains.015.1.5>
- Sahari. (2015). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan

- Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN I Likupang. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 9(1), 62–86.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar. (2017). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Wargabelajar pada Pelatihan Menyulam. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 9–15. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/>
- Wahyuni, S. (2014). Pengaruh Motivasi, Pelatihan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *E-Jurnal Katalogis*, 2(1), 124–134.
- Wardi, R. (2013). Motivasi, Prestasi Belajar, Dan Pelatihan Kerja Kaitannya Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 163–176.
- Zahra, P. H., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2017). Kontribusi Kompetensi Instruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 77–88. Retrieved from pujihaulahzahra@gmail.com Abstrak